

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian pada suatu negara bisa diukur dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia di pasar modal. Pasar modal adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan Adanya pasar modal sangat bermanfaat bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh tambahan dana untuk perusahaan yang semakin besar. Terkait peran dan fungsi pasar modal inilah kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal juga semakin kuat.

Menurut Fahmi (2015), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Jika seseorang telah membeli surat saham dari suatu perusahaan, artinya orang tersebut berhak untuk memperoleh keuntungan dari perusahaan tersebut. Sebab itu, sebelum melakukan investasi disuatu perusahaan investor harus merencanakan beberapa hal seperti memperhatikan laporan keuangan, melihat harga saham maupun faktor eksternal lainnya diperusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2015) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah berhasil melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau

sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti Imbalan investasi atau penghasilan persaham (Harmono2015), Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (rating) yang relevan. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

Menurut Hery (2016) pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting didalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Harga saham harus diperhatikan oleh investor karena merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan investasi. Harga saham tersebut menunjukkan prestasi emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik.

Perusahaan harga saham tidak selalu positif namun dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan penawaran harga saham sehingga terbentuk pergerakan harga saham naik turun tidak beraturan. Namun ada juga harga saham

yang berubah disebabkan karena tidak adanya permintaan dan penawaran dengan kata lain, sehingga harga saham stagnan dari waktu ke waktu.

Pergerakan harga saham yang acak (tidak beraturan) dapat dianalisa dengan pendekatan fundamental, misalnya dengan mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan terbuka, jika laporannya positif maka kemungkinan harga saham akan bergerak positif. Analisa kedua adalah dengan pendekatan teknikal yang dilakukan menggunakan chart (grafik) pergerakan harga saham dengan bantuan beberapa indikator kemudian dianalisa awal sebuah tren yang berbentuk dalam hal ini tentunya diharapkan awal uptren (tren naik) sehingga investor melakukan pembelian atau investasi dan ketika harga saham berubah menjadi downtren (tren turun) maka dilakukan penjualan.

Fluktuasi harga saham dapat terjadi karena terkena pengaruh dari berbagai macam faktor, seperti dari internal perusahaan (internal), seperti kebijakan yang dibuat oleh para manajemen perusahaan terkait dengan aksi korporasi dan proyeksi kinerja perusahaan di tahun mendatang, sedangkan faktor kedua yang bisa mempengaruhi fluktuasi dari harga saham yaitu dari luar perusahaan (eksternal) seperti pengaruh dari kebijakan pemerintah dan kondisi fundamental ekonomi makro. Harga saham menjadi dasar penilaian terhadap keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik bisa membuat saham perusahaan mulai diminati dan dilirik oleh banyak investor sebagai tujuan investasinya. Dengan banyaknya minat dari investor, maka terjadi kenaikan permintaan (demand) terhadap saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Analisis kinerja keuangan sebuah entitas bisa

digunakan dengan menganalisis rasio keuangan yang ada seperti, profitabilitas (profitability), solvabilitas (solvency), dan juga likuiditas (liquidity). Rasio keuangan dapat mencerminkan kinerja atau performa keuangan dari suatu emiten selama beberapa tahun terakhir yang dapat diperbandingkan sehingga para investor mampu menilai apakah performa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Rasio likuiditas dipakai karena memiliki tujuan dalam mengetahui tingkat kemampuan entitas terkait untuk membayar utang jangka pendek. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang memiliki total aset lancar lebih besar dari total kewajiban lancar (jangka pendek). Rasio likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus meminimalkan tingkat utang yang dimiliki karena tingkat utang yang tinggi dapat berpengaruh pada harga saham. (Sitinjak, 2018) Jika tingkat utang rendah, hal ini mendapatkan kepercayaan dari investor yang berpengaruh pada harga saham mengalami kenaikan. Rasio likuiditas bisa dihitung dengan rasio lancar atau disebut juga dengan Current Ratio, serta rasio kas atau disebut juga dengan Cash Ratio. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti 2018), menyatakan bahwa rasio Likuiditas mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Rasio profitabilitas dapat dipakai untuk mengetahui keahlian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas bisa disebut juga sebagai *Return on Equity*. Semakin bertambah tingginya profitabilitas

maka menandakan bahwa semakin bertambah tinggi juga tingkat keuntungan (laba) perusahaan. Tingkat Profitabilitas (laba) yang baik atau tinggi dapat menarik perhatian investor karena laba bersih per saham juga akan mengalami kenaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amalya 2018), mengemukakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya komposisi utang yang dipakai perusahaan di dalam melaksanakan operasional perusahaan. Perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang memiliki tingkat utang melebihi total aset yang dimiliki perusahaan. Jika semakin tinggi rasio solvabilitas, maka dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar seperti utang bank semakin besar sehingga menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga yang lebih tinggi dan mengurangi laba perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan mengalami penurunan dikarenakan kondisi fundamental perusahaan yang kurang baik dan tidak menarik minat investor. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* atau juga bisa disebut sebagai rasio utang atas ekuitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Khairudin & Wandita 2017), mengemukakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing

maupun perusahaan nasional. Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana perusahaan diantaranya merupakan penanam modal asing (PMA) (bisnis.com, 2014). Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 perusahaan. Farmasi merupakan bagian dari industri industri yang cukup lama terdaftar di BEI, dan merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini. Dalam perkembangannya Industri farmasi telah banyak memberi kesempatan kerja kepada para pencari kerja di Indonesia. Sebagai industri yang mampu berkembang dan mampu bertahan dalam kondisi terpaan ekonomi yang terjadi sejak pertengahan 1997 yang hingga saat ini tetap mampu menunjukkan perkembangan dalam aspek keuangan dan aspek lain.

Penelitian Ella dan Nur (2019) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, penelitian tersebut berbeda dengan Fitriana, Abdul, dan Budiandriani (2021) Likuiditas (*Current Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian Stella dan Elizabeth (2019) menyatakan Rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Januardin, Hanson, Phillip dan Winson (2019) *Return on Equity* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* dan Quick Ratio tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dan ukuran perusahaan (firm size) dalam memprediksi kebijakan deviden. Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan digunakan sebagai

variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan deviden perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pospos dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul’ **Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021**”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.3 Persoalan Penelitian

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?

3. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di bursa efek Indonesia tahun 2017 -2021
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021
- c. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademik

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti khususnya mengenai kinerja keuangan terhadap harga saham.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangan, karena hal ini

berpengaruh terhadap harga saham yang nantinya akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.